

Studi Penggunaan Media Sosial TikTok dan Perubahan Perilaku di Kalangan Remaja Awal

Diana Darmawan¹, Wulan Purnama Sari^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: dianadarmawan93@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 15-06-2024 , revisi tanggal : 18-07-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 10-08-2024

Abstract

TikTok is currently very influential, especially among teenagers. Undoubtedly, the negative consequences of Tik Tok are related to the freedom of its users and users. One of the negative effects of using TikTok is that it creates feelings of insecurity. Indirectly, Tik Tok users can change the way they think, especially teenagers. This research aims to find out and explain how the use of social media TikTok influences adolescent behavior at an early age. This study was conducted using a qualitative approach and phenomenological methods. Data was collected through observation and interviews with sources. Research shows that the TikTok application can be used to demonstrate one's existence. Self-existence means many things, not just wanting to be recognized by others. It also means recognizing yourself, feeling wanted. Self-existence does not only want to be recognized by others; it also has many meanings, such as self-recognition, desire to be better known, and self-existence. Teenagers view a variety of content on TikTok, including dancing in sexy outfits to attract users' attention; some went live streaming to ask for gifts.

Keywords: *early teenager, social media, TikTok application*

Abstrak

TikTok saat ini sangat berpengaruh, terutama pada remaja. Tidak diragukan lagi, akibat negatif dari Tik Tok terkait dengan kebebasan pengguna dan pemakainya. Salah satu efek negatif dari penggunaan TikTok adalah menimbulkan perasaan tidak aman. Secara tidak langsung, pengguna Tik Tok dapat mengubah cara mereka berpikir, terutama para remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial TikTok mempengaruhi perilaku remaja di usia dini. Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Untuk mengumpulkan data, narasumber diwawancarai dan diobservasi. Menurut penelitian, aplikasi TikTok dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri. Eksistensi diri mencakup banyak hal, bukan hanya ingin dihargai oleh orang lain; itu juga berarti merasa ingin dan mengakui diri sendiri. Eksistensi diri tidak hanya ingin diakui oleh orang lain; itu juga memiliki banyak arti, seperti pengakuan diri, keinginan untuk lebih dikenal, dan keberadaan diri. Remaja melihat berbagai konten di Tiktok, termasuk menari dengan pakaian seksi untuk menarik perhatian pengguna; beberapa melakukan streaming langsung untuk meminta hadiah.

Kata Kunci: aplikasi TikTok, media sosial, remaja awal

1. Pendahuluan

Internet memiliki banyak kegunaannya yang membuatnya semakin mudah

diakses oleh semua orang. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jumlah orang yang menggunakan internet telah mencapai 213 juta pada Januari 2023, atau 77% dari total populasi Indonesia, yang berjumlah 278,8 juta pada awal tahun. Media sosial, yang erat terkait dengan internet, telah menyebar dan berkembang di semua kelompok umur, termasuk remaja, berkat kemudahan internet yang memungkinkan penggunanya membangun jejaring sosial dan membangun identitas online untuk berinteraksi dengan orang lain. (Fauzan, 2021)

Konsumen menggunakan media sosial untuk berbagi teks, gambar, suara, video, dan informasi dengan orang lain. TikTok adalah aplikasi media sosial yang diluncurkan dari China pada akhir tahun 2017 dan berfokus pada video musik. Pada tahun 2020, itu menjadi budaya populer di Indonesia. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek yang didukung musik yang sangat disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Menurut Ratri (2018), aplikasi TikTok ini juga memungkinkan Anda melihat video pendek dengan ekspresi unik dari pembuatnya. Di Indonesia, mayoritas pengguna aplikasi TikTok adalah remaja. Data Business of Apps menunjukkan bahwa usia 18-24 tahun adalah usia yang paling banyak menggunakan aplikasi, dengan 34,9%. Usia kedua terbesar adalah usia 25-34 tahun, dengan 28,2%. Ada juga pengguna usia 13-17 tahun, dengan 14,4% (Erlina & Aribowo, 2023).

TikTok saat ini sangat berpengaruh, terutama pada remaja. Tidak diragukan lagi, akibat negatif dari Tik Tok terkait dengan kebebasan pengguna dan pemakainya. Salah satu efek negatif dari menggunakan TikTok adalah: menyebabkan perasaan tidak aman. Secara tidak langsung, pengguna Tik Tok dapat mengubah cara mereka berpikir, terutama para remaja. Dengan melihat konten TikTok, mereka akan menemukan berbagai konten seperti menari menggunakan pakaian seksi (untuk menarik *viewer*), ada juga yang melakukan live streaming untuk meminta belas kasihan untuk diberi hadiah, dan terkadang konten tersebut ditujukan untuk remaja dan anak-anak. Namun, banyak pengguna berusia lanjut di TikTok. Namun, jika remaja tidak didampingi oleh orang tua, pesan dan gambar sensitif dapat mempengaruhi pemikiran mereka. Akan mengganggu privasi. TikTok mungkin mengancam privasi seseorang.

Anak-anak dan remaja biasanya tidak menyadari masalah privasi yang muncul ketika mereka menunjukkan kehidupan sehari-hari mereka kepada orang lain. Di depan rumahnya, mereka kadang-kadang merekam bagian dalam rumahnya, lokasi, mobil orang tuanya, berkas penting, dan plat nomornya. Tindakan tersebut mendapat banyak kritik negatif.

Semua orang dapat melontarkan berbagai komentar di lapak orang lain karena kebebasan berbagi pendapat dan mengunggah konten. Komentar dalam video tertentu sering mengandung umpatan, ucapan jorok, caci maki, dan kata-kata kasar. Tidak jarang juga terjadi komentar pelecehan dan penghinaan, yang jelas mempengaruhi pembuat video, terutama jika pemiliknya masih remaja. Tidak diragukan lagi, kebiasaan budaya yang berbahaya menggunakan bahasa dapat mempengaruhi pola pembentukan karakter dan kesehatan mental remaja, termasuk siswa SMP dan SMA. Ini karena remaja adalah masa pencarian identitas dan lebih rentan terhadap pengaruh. Untuk membentuk budaya Bahasa yang positif tanpa mengganggu perasaan orang lain, penggunaan bahasa dalam aktivitas media sosial seperti aplikasi TikTok harus diperhatikan. TikTok dan jejaring sosial lainnya, seperti Instagram dan Facebook, telah dikritik karena merusak kepercayaan diri. Ini sangat dapat berdampak negatif pada kesehatan mental seseorang (Shintia, 2023)

Penelitian sebelumnya belum membahas hubungan antara aplikasi TikTok dan perilaku remaja, jadi fokus penelitian ini adalah bagaimana aplikasi tersebut mempengaruhi perilaku remaja. Karena komunikasi antar pribadi sekarang lebih banyak dilakukan melalui telepon daripada harus berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitar mereka, interaksi antar individu dan telepon menjadi lebih umum. “Hal ini dapat menyebabkan berbagai gangguan kepribadian pengguna, seperti ketidakpedulian sosial dan sering kali ketidakpekaan terhadap kebutuhan orang lain” (Panuju, 2019). Untuk menjadi pengguna sosial media yang baik, setiap individu harus menggunakan media sosial dengan hati-hati dan bijak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media sosial TikTok dalam perubahan perilaku remaja awal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan tentang ilmu komunikasi dan dinamika komunikasi massa dalam penggunaan media sosial, dan dapat digunakan untuk remaja awal agar lebih memahami situasi tentang penggunaan media sosial yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat suatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia (Aji, 2018).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dari lapangan dan mencari data atau informasi di SMP Negeri 82 Jakarta Barat. Menurut nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjangkau informasi, kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Peneliti melakukan wawancara untuk mempelajari kejadian atau kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Narasumber yang diwawancarai mencakup tiga orang yaitu, Faiqah Larisa oriana, Isma Nur Widya, Ranisa Dwi Julianti.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Hasil Temuan dan diskusi, yaitu mengenai perubahan perilaku remaja awal dalam penggunaan media sosial, khususnya Tik Tok. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan pemilihan informan secara *purposive sampling* didasarkan atas kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengetahui informan dari siswa SMP Negeri 82 Jakarta Barat. Peneliti melihat dan mengamati postingan atau video yang dilakukan oleh informan di TikTok. Kebanyakan yang ditampilkan pada video berisi tentang make up, humor, dan lipsing. Penulis menanyakan sejauh mana siswa pengguna aktif Tiktok

memahami aplikasi yang dipakainya dan seberapa aktif dalam penggunaan fitur di TikTok. Dari pernyataan informan memiliki jawaban yang pada intinya TikTok merupakan sebuah aplikasi untuk berbagi karya dan sebagai hiburan dalam bentuk video.

Informasi menggunakan fitur TikTok untuk membagikan konten komedi, lipsing, dan make up. Mereka juga dapat membuat video dengan teks dan foto setiap hari untuk membuat akun TikTok terlihat aktif. TikTok terkadang digunakan oleh informan hanya untuk melihat konten orang lain tanpa membagikan konten mereka sendiri. Penulis menemukan, berdasarkan pemahaman mereka tentang media sosial TikTok ini, bahwa informan bukan hanya membagikan make up, humor, dan lipsing dalam video, tetapi juga momen yang diambil dalam video tersebut.

Selain itu, observasi yang dilakukan lebih berfokus pada mengamati tujuan dan dampak penggunaan media sosial TikTok melalui wawancara dan melihat bagaimana penggunaan media sosial tersebut mengubah sikap dan perilaku siswa SMP Negeri 82 Jakarta Barat. Penulis melihat bagaimana perubahan sikap mempengaruhi kreativitas, mendapatkan feedback, mengekspresikan diri, dan memberikan informasi. Sebagai contoh, jika seseorang membagikan karyanya, seperti video yang telah diedit dengan baik, dan menarik perhatian orang lain melalui aplikasi TikTok, tujuan dari membagikannya adalah untuk menunjukkan bakat dan minatnya untuk menghibur followers yang sudah melihat video tersebut. Mengikuti perkembangan teknologi juga dapat membuat siswa ingin selalu mengikuti tren di media sosial, membuat mereka ingin menunjukkan atau mengekspresikan dirinya pada khalayak umum. Akibatnya, keinginan untuk aktualisasi diri di media sosial, terutama di media perantara TikTok, menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti tren tersebut.

Selain itu, penulis mengumpulkan data dari proses pengumpulan data di lapangan dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi atau penjelasan rinci berdasarkan temuan wawancara dengan informan. Semua informasi ini disertakan dalam deskripsi penelitian ini. Dengan demikian, fokus penelitian, aktualisasi diri siswa di media sosial TikTok, dapat ditemukan. Teori kebutuhan Maslow digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa motivasi tidak lagi berasal dari kebutuhan yang telah dipenuhi, bahkan ketika satu kebutuhan telah dipenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, postingan konten video di media sosial TikTok menunjukkan aktualisasi diri siswa, yang ditunjukkan dengan mengekspresikan diri dalam hal-hal yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Aktualisasi diri sebagai kebutuhan dan pencapaian tinggi seseorang Menurut teori ini, ada lima kebutuhan manusia: kebutuhan untuk aktualisasi diri; kebutuhan untuk keamanan dan keselamatan; kebutuhan untuk rasa memiliki sosial dan kasih sayang; kebutuhan untuk penghargaan; dan kebutuhan untuk penghargaan. Dalam hal ini, upaya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang ini merupakan bentuk *self-actualization* yang dapat dikaitkan dengan teori Hirarki Abraham Maslow, Publik dapat menikmati hal ini.

"Aku sering buat video tiktok buat nunjukin ke followers aku kalau aku lagi mengekspresikan diriku. Entah kenapa aku buat video tiktok ada aja ide atau konten yang mau aku buat kadang lihat di media sosial instagram ada video yang dibuat di tiktok aku ikutan buat yang lagi trend gitu. Kadang juga menggunakan efek atau fitur yang ada di aplikasi tiktok" (wawancara tanggal 16 April 2024)

Gambar 1. Video TikTok Lip Sync



Sumber: Hasil Tangkapan Layar Peneliti

Media sosial tentu selalu menarik siapapun untuk menggunakannya karena berbagai fitur yang ditawarkan menjadi salah satu alasan individu untuk menggunakannya secara berulang-ulang. Seperti informan memilih mengekspresikan dirinya dengan menggunakan fitur dan efek yang ada di aplikasi TikTok seperti, lipsing, humor, dan terkadang konten *make up*. Baginya bakat yang ada pada dirinya dalam fitur yang ada di TikTok dapat membuat *followers* merasa senang dan terhibur agar bisa membangun hubungan yang baik dengan *followers*.

“Yang penting sih tetap ramah ke semua orang terutama pengguna tiktok atau followers aku, jangan ke hal yang negatif terus lebih menampilkan yang positif yang bermanfaat buat yang nonton tiktok gitu. Kadang aku juga buat video yang lucu-lucu juga gitu tidak hanya viewers aku saja yang terhibur aku pun juga ikut terhibur dengan apa yang aku buat” (wawancara tanggal 16 April 2024)

Penelitian, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, menemukan bahwa pengungkapan diri informan yang ingin berbagi bakat dan minat mereka membuat mereka puas atau lega karena memiliki kemampuan untuk mengungkapkan suatu hal tentang diri mereka.

Studi ini menggunakan teori kebutuhan Maslow. Teori ini menyatakan bahwa motivasi akan berkurang jika setiap kebutuhan telah dipenuhi sepenuhnya. Menurut teori ini, aktualisasi diri (*self-actualization*) adalah kebutuhan dan pencapaian yang sangat penting bagi setiap orang. Mereka terdiri dari lima kebutuhan: kebutuhan untuk aktualisasi diri (*self-actualization*), kebutuhan untuk keamanan dan keselamatan (*safety*), kebutuhan untuk rasa memiliki sosial dan kasih sayang (*social*), kebutuhan untuk penghargaan (*esteem*). (Priandodo, 2018)

Narasumber di sini menggunakan TikTok sebagai cara untuk memperbarui

diri mereka sendiri. Setelah kebutuhan manusia yang lebih rendah terpenuhi, kebutuhan manusia yang paling tinggi adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri. Salah satu definisi dari "kebutuhan aktualisasi" adalah keinginan seseorang untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensinya atau untuk menjadi orang yang lebih baik dengan mengeksplorasi sepenuhnya potensinya. Sebagai contoh, aktualisasi diri yang dilakukan siswa SMP Negeri 82 Jakarta Barat menunjukkan bahwa siswa dengan berani membagikan minat dan kegiatan sehari-hari mereka di tiktok yang tersedia di ruang publik.

Dalam hal ini, informan Ica menggunakan media sosial TikTok untuk mengungkapkan dirinya; tujuannya hanyalah berkreasi, menjadi kreatif, dan mengungkapkan apa yang dipikirkannya. TikTok memungkinkan informan untuk menunjukkan bakat terpendam mereka, seperti make up. Ini berarti bahwa media sosial itu bukan hanya tempat untuk sekadar bersosialisasi, tetapi juga tempat untuk membagikan konten video positif dan menghibur sambil tetap menjadi diri sendiri.

Dengan aktualisasi diri, informan dapat mengembangkan ide-ide baru tentang potensi aplikasi untuk mempengaruhi orang lain. Mungkin ada kepuasan diri tersendiri bagi orang yang mengunggah video di Tiktok, tergantung pada cara orang membuatnya dan seberapa besar dampak viralnya. Mereka benar-benar ingin terus memposting video baru dengan ide-ide menarik untuk menarik perhatian orang lain.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media eksistensi diri. Pada eksistensi diri tidak hanya ingin merasa diakui oleh orang lain, tetapi masih banyak arti eksistensi seperti tentang pengakuan diri, merasa ingin lebih dikenal dan keberadaan diri seseorang. TikTok dikenal termasuk media baru yang diminati banyak kalangan remaja termasuk remaja awal. Menengah dan akhir. TikTok juga bermanfaat bagi para penggunanya dengan mengetahui dirinya di dalam aplikasi berdurasi singkat yang populer sampai saat ini, aplikasi TikTok memiliki perkembangan yang sangat cepat sepanjang waktu. Mengetahui jika Ranisa Dwi Julianti (Ica) menggunakan aplikasi TikTok sejak tahun 2019 sebelum viralnya aplikasi tersebut sampai sekarang, banyak sisi positif yang didapatkan, seperti mendapatkan tawaran kerja sama dengan brand make up. Sedangkan Faiqah Oriana (Larisa) dan Isma Nur Widya menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk sebatas hiburan semata. Sedangkan sisi negatif dari penggunaan aplikasi TikTok sendiri dapat merubah perilaku mereka sendiri, yang tadinya sering berkumpul bersama keluarga, sekarang jadi jarang karena terlalu asyik dengan handpone terutama bermain TikTok.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang penulis sajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi TikTok sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku remaja. Dengan mengacu pada penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, perkembangan aplikasi TikTok tidak lagi berdampak positif, tetapi terutama pada kalangan remaja. Karena fungsionalitas aplikasi ini, tidak ada filter (batas usia) yang membatasi penayangan video tidak sesuai untuk usia. Akan tetapi, ada beberapa dampak unggahan dari aplikasi Tik Tok yaitu, jika remaja tersebut mempunyai banyak followers, maka akun TikTok mereka dapat menerima beberapa macam tawaran seperti endorsement, sehingga dapat menambah uang jajan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait

penggunaan aplikasi TikTok dikalangan remaja awal, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk kedepannya seperti peneliti berharap jika penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk aplikasi TikTok dengan kekurangan yang terdapat pada aplikasi tersebut. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bias dijadikan sebagai referensi terkait penggunaan aplikasi TikTok sebagai media eksistensi diri kepada kalangan remaja awal agar lebih memahami tentang keberadaan diri jika ingin dikenal banyak orang.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Aji, Wisnu Nugroho. (2018). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia. Unikal Press. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114>
- Erlina, E., & Aribowo, H. (2023). Peranan Media Sosial terhadap Kenaikan Nilai Omset Penjualan di " Tiktok" pada Pedagang dengan Cara Live Shopping. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 219-239.
- Fauzan, Ahmad. (2021). *Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja. Kabupaten Banjar*. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Panuju, Redi. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Trend Fashion Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *jurnal J-Sikom*, Vol 4. No.1.
- Prianbodo, Bagus. (2018). *Pengaruh TikTok Terhadap Kreativitas Remaja. Surabaya*. Surabaya: Stikosa-Aws.
- Ratri, H.D. (2018). *Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Tingkat Harga Diri*. Bandung.
- Shintia. (2022). Hubungan Penggunaan Aplikasi TiTok Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Era Pandemi Di MTS Nurul Falah Kutabumi. *Nusantara Hasana Journal*, Vol.2 NO. 1. <https://nusantarahasanajournal.com>